

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penanaman karakter pada anak usia dini dilakukan melalui keteladanan dan kebiasaan. Anak selanjutnya dapat mempraktikkan kebiasaan yang bersifat baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman karakter pada anak usia dini tidak hanya dengan memberikan contoh yang baik atau positif, selain itu perlu diajarkan rasa kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual atau kecerdasan agama.

Pendapat ahli pendidikan dan psikologi yang berpendapat jika pada usia dini sangat penentuan apa saja yang terkait pendidikan karakter, ketika usia dini karakter anak sudah di bentuk dengan baik, maka pada jenjang berikutnya tinggal memperkuat atau memperkaya. Pendidikan karakter anak usia dini yang sudah optimal akan memudahkan pendidikan karakter pada usia-usia selanjutnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Strategi Membangun Karakter Anak Usia Dini, 2017), hlm. 27

Sebagai karunia Allah, tentu kita wajib menerima dengan gembira dan mensyukurinya. Rasa syukur yang diungkapkan kepada-Nya tidak cukup hanya berupa ucapan terima kasih belaka, melainkan wajib dibuktikan pula dengan penuh kasih, mengasuhnya dengan baik dan mendidiknya dengan benar. Dalam pandangan Islam, potensi rohaniah anak telah didasari oleh potensi fitrah Islamiah. Maka usaha pengembangan potensi ini tidak boleh tidak harus diutamakan agar dapat menjadi landasan bagi tumbuh kembang potensi yang lain, dan hendaklah dilaksanakan secara nyata oleh orang tua agar masing-masing potensi yang ada pada diri anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, selaras dan seimbang. Setiap anak yang terlahir ke dunia ini menurut pandangan Islam telah membawa fitrah Islamiah.

Maka setiap orang tua muslim wajib menyelamatkannya dengan usaha-usaha yang nyata. Rasulullah Saw. bersabda sebagaimana QS Shad: 29.

كُتِبَ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran,” (QS Shad: 29).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Depag RI. *Al Qur'an Dan Terjemahan*. (Jakarta: Cv Naladana, 2006)

Karakter yaitu sifat khas yang dimiliki seseorang. Dengan kata lain sangat dekat kepribadian atau identitas. Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Karakteristik peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek fisik, intelegensi, bakat khusus, emosional, sosial kultural, dan komunikasi.

Meskipun tampaknya karakteristik tersebut dibagi-bagi menjadi beberapa aspek, namun sebenarnya, karakteristik manusia tidak dapat dibagi-bagi secara nyata karena pada dasarnya, kepribadian yang ditunjukkan oleh setiap orang merupakan satu keutuhan dan bukan merupakan jumlah dari bagian-bagian. Dengan perkataan lain, setiap aspek akan berinteraksi dengan aspek lainnya. Sebagai contoh, kemampuan berkomunikasi atau kemampuan bahasa seseorang akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektualnya, demikian juga kondisi emosinya.

Kedisiplinan adalah sesuatu yang perlu diterapkan dalam kehidupan kita, perilaku disiplin menjalankan hidup kita dengan tertib. Disiplin juga memungkinkan kita untuk memahami keterbatasan dalam menjalankan sesuatu, dan dengan disiplin kita dapat memperbaiki pola hidup kita

dengan lebih baik. Disiplin harus ditanamkan pada anak sejak dini, yang membantu proses tumbuh kembang anak. Menciptakan kedisiplinan pada anak usia dini dapat membantu perkembangan anak secara teratur dan juga dapat melatih anak untuk mengenal prinsip-prinsip yang nantinya akan mereka jumpai di masyarakat luas. Menciptakan kedisiplinan pada anak usia dini bukanlah sesuatu yang bisa dianggap enteng, apalagi jika dilakukan oleh seorang guru.

Ingat, guru dan anak-anak menghabiskan lebih sedikit waktu bersama di lembaga pendidikan, meskipun itu secara teratur. Menciptakan kedisiplinan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menerapkan sejumlah strategi. Strategi yang diterapkan harus disesuaikan dengan keadaan dan situasi di sekitar anak, serta dengan karakteristik masing-masing anak. Guru harus dapat memilih strategi yang tepat dan menerapkan strategi tersebut untuk mencapai jiwa kedisiplinan terbaik pada anak usia dini.<sup>3</sup>

Sejak lahir, seorang anak sudah terprogram untuk berhubungan dengan orang lain. Anak-anak yang merasakan hubungan dengan keluarga, sekolah dan masyarakat cenderung berperilaku baik. Perilaku buruk dan menentang berasal dari anak yang tidak merasa memiliki hubungan (*connection*) dan atau signifikansi (*contribution*) pada lingkungan tempat dia dibesarkan. Apabila salah satu atau

---

<sup>3</sup> Agnes Hilna, dkk, *Strategi Penanaman Disiplin Anak Usia 4-5 tahun*. (PT Grafindo Persada: Jakarta, 2017), hlm. 591-592

kedua kebutuhan dasar manusia tersebut tidak terpenuhi maka anak akan berupaya menemukannya, bahkan dengan cara negative sekalipun. Seperti yang dikatakan oleh salah satu penggagas disiplin positif Rudolf Dreikurs, anak yang berperilaku buruk adalah anak yang putus asa. Anak akan menggunakan empat cara negatif yaitu perhatian, kekuasaan, balas dendam, dan perasaan tak berdaya.

Disiplin positif mengajari cara mengenali keyakinan-keyakinan yang salah satu tersebut pada saat mulai terjadi, dan memberi cara menggunakannya. Jika bisa mengubah keyakinan maka bisa mengubah perilaku. Disiplin positif adalah gaya pengasuhan yang berfokus memperkuat perilaku baik dan memadamkan perilaku buruk tanpa menyakiti anak secara fisik, mental atau verbal. Para ahli perkembangan anak sepakat bahwa disiplin positif lebih efektif dari pada disiplin tradisional khususnya dalam jangka panjang. Selain itu, disiplin positif mengajari anak-anak pelajaran yang lebih besar dari pada sekedar kepatuhan.

Di sisi berlawanan, bentuk-bentuk hukuman yang lebih tradisional atau negatif jarang yang berhasil mengarah pada pembelajaran jangka panjang dan justru memunculkan perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Semua orang tua yang mengalami scenario ini selalu memiliki dua pilihan. Pilihan pertama, orang tua bisa berterika memarahi, memukul dan memberi hukuman dengan tujuan anak tidak

lagi mengulangi perbuatannya. Pilihan kedua orang tua memilih untuk tetap tenang dan menahan diri untuk tidak memberikan hukuman. Orang tua bisa memahami bahwa anaknya sudah cukup merasa bersalah, dan tidak perlu ditambah lagi. Seiring dengan itu, orang tua bisa mengajak bicara anak tentang konsekuensi dari tindakannya bahwa pecahan panjang kaca tersebut mungkin bisa melukai dirinya dan orang lain.<sup>4</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan spiritual, moral, sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu, jika ingin mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman, dan bertakwa, serta berbudi luhur harus dimulai sejak dini. Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan (4-6 tahun).<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi.

---

<sup>4</sup> Astrid Savitri, *Disiplin Positif Mendidik Anak*, (Magelang: Brilliant, 2020), hlm. 62-65

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20-22

Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental.

Akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya. Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangannya, yang meliputi aspek fisik dan non fisik. Bidang garapan pendidikan anak usia dini meliputi: Pendidikan Keluarga (0-2 tahun), Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 2 bulan sampai dengan 5 tahun, Kelompok Bermain untuk usia 3 sampai 4 tahun, dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk usia 4 sampai 6 tahun.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi di PAUD Traje Cemerlang Bengkulu Tengah. Tenaga pendidik di PAUD Traje Cemerlang Bengkulu Tengah berjumlah 5 orang sedangkan peserta didik keseluruhan berjumlah 20 anak, peneliti akan

---

<sup>6</sup> M. Nailash Shofa, *Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, (Jurnal Thufula, 2017), Vol. 5, No. 1, hlm. 69-70



melakukan wawancara kepada sekolah 1 orang, guru kelas 2 orang dan kelas B 10 anak di PAUD Teraje Cemerlang Bengkulu tengah. Terlihat bahwa belum terlalu membangun penanaman karakter disiplin untuk anak PAUD Teraje Cemerlang Bengkulu tengah maka peneliti mewawancarai kepala sekolah bahwasannya strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran dan perkembangan sudah dilakukan secara optimal oleh guru kelas masing-masing, tetapi untuk meningkatkan penanaman karakter disiplin pada anak masih perlu pengajaran dan pembinaan yang lebih baik lagi agar bisa menerapkan penanaman karakter disiplin dan alasan mengambil judul tersebut karena disana terletak permasalahan dari judul yang saya buat/ambil. Sedangkan pada penanaman karakter peneliti membatasi pada nilai karakter disiplin.<sup>7</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari Mega Okta Waty, Skripsi Tahun 2020 yang berjudul “Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Di Tk Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan”. Menunjukkan dari hasil penelitian bahwa terlihat bahwa memang penting mengajarkan kedisiplinan sejak dini. Peran dari seluruh kalangan, seperti Orang tua, Guru, Teman sebaya sangat menentukan bentuk implementasi kedisiplinan pada anak. Sekolah memberikan pengarahan kepada para

---

<sup>7</sup> Observasi Awal, *PAUD Traje Cemerlang Bengkulu Tengah*, 14 november 2022.



guru agar mereka juga dapat memberikan contoh kepada anak murid, jadi salah satunya adalah dengan konsekuensi bila tidak melakukan contoh kedisiplinan pada anak untuk datang tepat waktu secara tiga kali berturut-turut dengan tanpa izin yang jelas. Maka dipindahkan mengajarnya ke Yayasan Darunnajah yang lain. Dengan demikian, peneliti memiliki rasa ingin tahu untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan penanaman kedisiplinan anak tersebut. Kedisiplinan memiliki peranan penting dimasa depan yaitu sebagai bekal dalam menjalani hidup agar lebih baik.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penulisan ini bermaksud meneliti dan mengupas tentang pendidikan karakter dan anak usia dini dengan mengangkat judul dengan tema **“Penanaman Karakter Disiplin Anak Usia Dini Dipaud Traje Cemerlang Bengkulu Tengah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman karakter disiplin anak usia dini di PAUD Traje Cemerlang Bengkulu Tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter disiplin anak usia dini di PAUD Traje Cemerlang Bengkulu Tengah?

---

<sup>8</sup> Mega Oka Waty, *Strategi Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini di Tk Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020, hlm. 5-6

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter disiplin anak usia dini di PAUD Traje Cemerlang Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter disiplin anak usia dini di PAUD Traje Cemerlang Bengkulu Tengah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berarti hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang bersifat praktik. Manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoriti penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama mengenai penanaman karakter anak usia dini Di PAUD Traje Cemerlang Bengkulu Tengah
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam merencanakan dan mengembangkan Penanaman Karakter disiplin anak usia dini di PAUD Traje Cemerlang Bengkulu Tengah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru di PAUD Traje Cemerlang Bengkulu Tengah dan diharapkan juga sebagai bahan pertimbangan dalam memilih penanaman karakter disiplin anak usia dini.
- b. Bagi perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang pendidikan sehingga dapat dijadikan sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa didik lainnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan serta dapat memberi ilmu pemikiran baru berkaitan dalam penanaman karakter disiplin anak usia dini.

